



**PELATIHAN KETERAMPILAN PEMBUATAN PRODUK *HOME INDUSTRY* PADA  
KARANG TARUNA DESA SENYIUR**

*Home Industry Product Manufacturing Skills Trainin At Karang Taruna Senyiuur Village*

**Yahdi, Alfina Mizriaty\***

Program Studi Tadris Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram

*Jl. Gajah Mada NO. 100 Jempong Baru Mataram*

\*Alamat Koresponensi: [alfinachemist@uinmataram.ac.id](mailto:alfinachemist@uinmataram.ac.id)

*(Tanggal Submission: 10 Januari 2024, Tanggal Accepted : 7 Februari 2024)*



**Kata Kunci :**

*Pelatihan  
Keterampilan,  
Produk Home  
Industry, Desa  
Senyiuur*

**Abstrak :**

Desa Senyiuur adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat dengan jumlah penduduk sebesar 4359 jiwa. Sebagian besar wilayah desa adalah lahan persawahan dan perkebunan sehingga mata pencaharian utama penduduk berada pada sektor pertanian dan perkebunan (21,61%). Diketahui bahwa sebanyak 32,9% penduduk belum memiliki pekerjaan. Penduduk desa sangat ingin untuk memulai usaha, akan tetapi rendahnya *skill* atau keterampilan yang mereka miliki relatif rendah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan keterampilan pemuda Karang Taruna Desa Senyiuur dalam membuat produk *home industry* berbasis produk kebersihan seperti parfum *laundry*, softener, sabun cuci piring, dan lain sebagainya. Kegiatan ini diikuti oleh 27 orang pemuda Karang Taruna. Dibimbing oleh 7 orang pembantu lapangan dan dilakukan dalam tiga tahapan. Tahap pertama sesi pemaparan dan diskusi, tahap kedua adalah pelatihan pembuatan produk *home industry* dan tahap ketiga adalah kegiatan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah terciptanya beragam produk *home industry*, tumbuhnya minat dan keterampilan peserta untuk membuat produk *home industry*. Pengembangan ekonomi kreatif di Desa Senyiuur yang merupakan desa kecil dengan mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan peternak diharapkan dapat memberikan pilihan baru bagi kaum muda untuk berwirausaha. Terlebih di era digital saat ini membuat konsumen memiliki kecenderungan untuk mencari dan membeli beragam kebutuhannya melalui saluran digital seperti website, aplikasi mobile, dan sosial media. Hal ini menjadi daya dukung utama nantinya apabila berminat untuk berwirausaha dalam bidang *home industry*. Pelatihan *home industry*

berbasis masyarakat di Desa Senyur dapat menumbuhkan minat dan keterampilan dalam membuat beraneka ragam produk *home industry*.

**Key word :**

*Creative Economy, Home Industry, Senyur Village*

**Abstract :**

Senyur Village is a village located in Jerowaru District, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara with a population of 4359 people. Most of the village area is rice fields and plantations so that the main livelihood of the population is in the agricultural and plantation sectors (21.61%). It is known that 32.9% of the population does not have a job. Villagers really want to start a business, but the skills they have are relatively low. The aim of this activity is to provide the youth of Senyur Village Karang Taruna with skills in making home industry products based on hygiene products such as laundry perfume, softener, dishwashing soap, and so on. This activity was attended by 27 Karang Taruna youth. Supervised by 7 field assistants and carried out in three stages. The first stage is a presentation and discussion session, the second stage is training in making home industry products and the third stage is evaluation activities. The result of this activity is the creation of various home industry products, the growth of participants' interest and skills in making home industry products. The development of the creative economy in Senyur Village, which is a small village where the majority of the population's livelihood is farmers and livestock breeders, is expected to provide new options for young people to become entrepreneurs. Moreover, in the current digital era, consumers have a tendency to search for and purchase various needs through digital channels such as websites, mobile applications and social media. This will be the main supporting capacity in the future if you are interested in entrepreneurship in the home industry sector. Community-based home industry training in Senyur Village can foster interest and skills in making a variety of home industry products.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Yahdi & Mizriaty, A. (2024). Pelatihan Keterampilan Pembuatan Produk *Home Industry* Pada Karang Taruna Desa Senyur. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 389-399. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1398>

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk 273,5 juta jiwa (Tahun 2020). Jumlah penduduk yang sangat besar menyebabkan negara kita memiliki beragam masalah, mulai dari masalah kesehatan, pendidikan, dan sosial. Beragam upaya telah dilakukan pemerintah untuk memecahkan beragam permasalahan yang ada, mulai dari perbaikan sistem pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Sayangnya, masalah-masalah ini tetap menjadi “momok” pemerintah sehingga masih dapat kita rasakan sampai saat ini. Salah satu masalah yang selalu menjadi fokus pemerintah dan masyarakat adalah masalah pengangguran.

Pengangguran adalah permasalahan yang terus menerus dirasakan oleh masyarakat modern dan terjadi akibat ketidak seimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerap para tenaga kerja (Disnaker, 2019). Dapat dibayangkan apabila jumlah tingkat pengangguran terus meningkat maka sumber daya manusia pun akan terbuang percuma. Tentu saja, permasalahan ini akan berujung pada kesejahteraan masyarakat yang akan semakin merosot. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik, jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 9,1 juta jiwa (data bulan Agustus 2021). Angka ini mengalami kenaikan bila dibandingkan pada bulan Februari Tahun 2021 yang berjumlah 8,9 juta jiwa.



Jumlah penduduk miskin di NTB sebesar 48,53 % berada di daerah perkotaan dan 51,47% berada di daerah pedesaan. Jumlah angka kemiskinan ini mengalami peningkatan dari tahun 2013-2019 sebesar 14 – 17% (Irwan, 2021). Besarnya angka kemiskinan ini sangat memerlukan perhatian dari semua pihak termasuk perguruan tinggi sebagai pengemban tugas Tridarma. Besarnya pengangguran dan kemiskinan menjadi salah satu indikator kualitas sumber daya manusia dan tingkat kesejahteraan serta kemajuan ekonomi suatu negara. Pengangguran merupakan kondisi dimana seseorang yang berada dalam usia produktif (usia 15-65 tahun) tidak memiliki pekerjaan.

Beragam upaya dilakukan pemerintah untuk menekan angka pengangguran, salah satunya adalah dengan menggalakkan usaha kreatif yang berupa usaha kecil dan menengah skala rumah tangga (*home industry*). Kegiatan *home industry* memiliki dampak yang sangat besar bagi perekonomian masyarakat. Kegiatan ini dapat menggerakkan perekonomian, meningkatkan produktivitas masyarakat, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup (Fadhilah, 2019). Pengembangan kegiatan *home industry* seyogyanya adalah pengembangan *skills* atau keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Semakin tinggi dan banyak macam keterampilan yang dimiliki oleh suatu masyarakat maka semakin besar peluang dalam mengembangkan dirinya.

Pengembangan keterampilan (*skills*) merupakan salah satu langkah strategis untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Pengembangan ekonomi kreatif sebagai buah dari pengembangan keterampilan merupakan salah satu solusi mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran, dimana pengangguran dan kemiskinan adalah masalah umum yang dihadapi oleh banyak desa, dan daerah serta negara pada umumnya (Novianti, 2017). Salah satu desa yang relatif baru berdiri dan mengalami pemekaran adalah Desa Senyuir. Desa Senyuir adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Desa ini terletak di Kabupaten Lombok Timur bagian Selatan. Dengan kondisi daerah yang relatif panas, dengan mata pencaharian utama penduduk adalah petani.

Berdasarkan data Desa, Desa Senyuir memiliki jumlah penduduk sebesar 4.359 jiwa, dimana persentase penduduk yang tidak bekerja adalah 32,97%. Tingginya jumlah penduduk yang tidak bekerja salah satunya disebabkan karena rendahnya *skill* atau keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Senyuir. Oleh karena itu, masalah ini perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak salah satunya adalah Perguruan Tinggi sebagai salah satu penyelenggara pendidikan formal. Perguruan Tinggi dengan Tridarmanya dapat mengambil bagian dalam membina, melatih, dan membimbing masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. Pada kesempatan ini, pengabdian akan memberikan pelatihan berupa beberapa keterampilan kepada Karang Taruna Desa Senyuir yang nantinya berpotensi untuk dapat dikembangkan sebagai kegiatan usaha. Dengan mempertimbangkan jumlah pelaku usaha (pedagang) yang ada di Desa Senyuir sebesar 13,88 %, maka sangat potensial untuk mengarahkan penduduk yang tidak bekerja dalam berwiraswasta pada bidang *home industry* (Armelia et al., 2014).

Salah satu industri rumahan (*home industry*) yang potensial untuk dikembangkan sebagai basis pengembangan ekonomi kreatif (Khotimah, 2019) di Desa Senyuir adalah keterampilan membuat produk-produk kebersihan yang menjadi kebutuhan masyarakat setiap hari. Produk-produk *home industry* seperti ini belum ada disekitar Desa Senyuir sehingga sangat potensial untuk dikembangkan. Adapun produk - produk tersebut antara lain: parfum *laundry*, softsetrika, pelembut pakaian (softener), sabun cuci piring, detergen cair, sabun colek (krim detergen), detergen bubuk, pemutih pakaian, pembersih lantai, pembersih kaca, sabun mandi cair, shampoo hotel, shampoo anti ketombe, carpet shampoo, pengharum ruangan (Air *Freshener*), shampoo mobil (Shampoo Mobil *Wet Look*), car shampoo (*Advanced Formulation*) (Mane et al., 2022). Dari sekian banyak produk-produk *home industry* yang dapat dikembangkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka untuk tahap ini kegiatan pengabdian akan difokuskan pada pelatihan keterampilan membuat parfum *laundry*, softsetrika, pelembut pakaian (softener), sabun cuci piring, detergen cair, krim detergen, dan pemutih pakaian.

Tujuan kegiatan pelatihan *home industry* di Desa Senyur ini adalah untuk menumbuhkan minat dan keterampilan pemuda Karang Taruna Desa Senyur untuk berwirausaha pada bidang *home industry* dan untuk mengetahui potensi pengembangan ekonomi kreatif berbasis *home industry* di Desa Senyur. Harapan kegiatan pelatihan *home industry* di Desa Senyur ini adalah dapat menumbuhkan minat pemuda Karang Taruna untuk berwirausaha dan juga memberikan keterampilan bagi pemuda Karang Taruna Desa Senyur Kecamatan Keruak dalam membuat beraneka ragam produk *home industry* seperti parfum *laundry*, softsetrika, pelembut pakaian (softener), sabun cuci piring, detergen cair, krim detergen, dan pemutih pakaian.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh 2 orang Dosen Program Studi Tadris Kimia yang melibatkan 3 orang narasumber dan merupakan pemilik usaha pada sektor *home industry*. Kegiatan pelatihan yang berlangsung di Aula Kantor Desa Senyur Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 27 orang pemuda Karang Taruna Desa Senyur dengan latar belakang Pendidikan yang berbeda. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tiga tahapan, yaitu tahap pertama adalah sesi pemaparan dan diskusi tentang potensi pengembangan ekonomi kreatif berbasis *home industry* yang dilanjutkan dengan uji coba pembuatan 4 macam produk. Pada awal kegiatan dilakukan sosialisasi dan penjelasan tentang *home industry* seperti: definisi, fungsi/peran, peluang usaha, lapangan kerja, keterampilan dan kesejahteraan serta teknis pelatihan.

Pada tahap pelatihan ini, peserta dikelompokkan menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 13 orang, kegiatan ini dibimbing oleh 7 orang pembantu lapangan yang merupakan mahasiswa Program Studi Kimia. Ketujuh mahasiswa ini merupakan mahasiswa yang sudah sangat terampil membuat produk-produk yang menjadi mata acara. *Cluster I* yang terdiri atas parfum *laundry*, softstrika, pelembut pakaian (softener), sunlight. Pada *cluster II* kegiatan pengabdian akan fokus untuk membuat detergen cair, krim detergen, dan pemutih pakaian. Setiap cluster dilakukan pada hari yang berbeda.

Tahap kedua adalah pelatihan pembuatan 3 macam produk *home industry* (pembuatan krim detergen, detergen cair dan pemutih pakaian). Kelompok kerja untuk cluster kedua ini adalah anggota yang sama dengan kelompok kerja pada *cluster I*. Mata acara yang dilakukan pada *cluster* kedua berupa pembuatan krim detergen, detergen cair dan pemutih pakaian. Ketiga mata acara ini membutuhkan waktu pengerjaan lebih kurang 6 jam untuk diselesaikan. Dari ketiga macam produk yang dibuat, hanya produk yang berupa pemutih pakaian membutuhkan waktu 2 hari sampai akhirnya layak untuk digunakan. Pada kegiatan pelatihan *cluster II* peserta kegiatan terlihat tetap semangat karena mereka merasa bahwa produk-produk yang selalu mereka gunakan setiap hari di rumah adalah produk yang tidak terlalu sulit untuk dibuat sendiri.

Hal yang perlu ditekankan dan diperhatikan dalam meracik dan meramu menggunakan bahan kimia adalah kesesuaian takaran, ketepatan dalam mengikuti prosedur kerja dan penggunaan alat pelindung seperti sarung tangan (*glove*) dan masker apabila menangani beberapa bahan kimia yang memiliki potensi bahaya untuk diri sendiri. Sama halnya dengan bahan kimia yang digunakan pada *cluster I*, pada tahap kedua ini juga menggunakan bahan kimia yang tergolong aman untuk digunakan. Setelah kegiatan pelatihan, peserta ditugaskan untuk membuat sendiri di rumah masing-masing peserta. Bahan untuk tugas mandiri ini disediakan oleh tim pengabdian. Selain itu juga, peserta diminta mencoba memakai produk hasil kegiatan, mensosialisasikan/ mempromosikan ke masyarakat sekitarnya.

Tahap ketiga adalah kegiatan evaluasi terkait respon peserta pelatihan terhadap kegiatan yang dilakukan yang diketahui dengan cara menyebarkan angket dengan indikator pernyataan seperti yang terlihat pada Tabel 1. Pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung semenjak tanggal 23 Juli sampai dengan 3 Agustus 2022. Kegiatan ini dilakukan di Aula Kantor Desa Senyur Kecamatan Jerowaru

Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tanggapan mitra terhadap kegiatan pengabdian dan mata acara, tanggapan pengguna terhadap kualitas produk, peluang dan tantangan yang dimiliki oleh mitra, dan harapan mitra terhadap kegiatan pengabdian dosen Universitas Islam Negeri Mataram.

Pengembangan ekonomi kreatif di Desa Senjiur yang merupakan desa kecil dengan mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan peternak diharapkan dapat memberikan pilihan baru bagi kaum muda untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil survey, pemuda anggota karang taruna paham teknologi. Mereka adalah pemuda yang memiliki akun media sosial dan selalu update. Tentu saja akun media sosial sangat membantu dalam kegiatan pemasaran produk. Hal ini menjadi daya dukung utama nantinya apabila mereka berminat untuk berwirausaha dalam bidang *home industry*.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Evaluasi

No	Indikator	Bunyi Butir Pernyataan
1	Layanan Pelaksana Kegiatan	1 Saya sangat puas dengan pelaksanaan kegiatan ini
		2 Pelaksanaan kegiatan PKM <i>Home Industry</i> berjalan lancar
		3 Narasumber dan tutor pendamping sangat ramah dan komunikatif
		4 Setiap pertanyaan/keluhan ditindak lanjuti dengan baik oleh tim pelaksana kegiatan
2	Harapan	1 Saya berharap Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan setiap tahun
		2 Saya berharap mata kegiatan ini ditambah dengan mata-mata kegiatan lain yang serupa dengan kegiatan ini
		3 Saya berharap perhatian dan kerjasama Perguruan tinggi dengan Pemuda/Masyarakat Desa terjalin baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Kantor Desa Senjiur pada tanggal 23 Juli 2022 dimulai pada pukul 11.00 WITA. Kegiatan ini diikuti oleh 27 orang peserta yang berasal dari beberapa dusun yang ada di Desa Senjiur, seperti Dusun Bengkel, Senjiur, dan Dusun Kecerit. Peserta merupakan anggota karang taruna yang belum memiliki pekerjaan (pengangguran) dan mahasiswa. Pada tahap ini peserta dibimbing dan didampingi oleh 7 orang pembantu lapangan yang merupakan mahasiswa Program Studi Kimia, dalam membuat beragam produk yaitu: kegiatan pelatihan *cluster* I terdiri atas pelatihan untuk pembuatan softener (pelembut pakaian), sofsetrika (pelembut pakaian saat di setrika), parfum *laundry* dan sabun cuci piring. Pada *cluster* II kegiatan pengabdian akan fokus untuk membuat deterjen cair, krim deterjen, dan pemutih pakaian.

### ➤ Tahapan pertama (sesi pemaparan & diskusi)

Perangkat Desa dan Ketua Karang Taruna menyambut dengan baik kedatangan Tim Pengabdian dan berharap agar kegiatan ini terus dilakukan untuk periode selanjutnya. Beliau berharap agar dengan berlangsung kegiatan pelatihan pengembangan ekonomi kreatif ini mampu menumbuhkan minat berwirausaha kaum muda yang kebanyakan pada saat ini adalah pengangguran dan mahasiswa. Sebelum dilakukan kegiatan pelatihan, terlebih dahulu dilakukan pemaparan mengenai peluang usaha yang dilakukan oleh narasumber. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung peserta juga mengungkapkan bahwa produk pewangi *laundry* yang dijual di Kecamatan Keruak seharga Rp. 75.000/5 liter. Sedangkan berdasarkan pemaparan narasumber dengan perhitungan keuntungan sebesar 50% dari modal peserta dapat menjual produk seharga Rp. 45.000/5 liter pewangi. Pemaparan dan diskusi yang dilakukan walaupun hanya berlangsung

selama 1 jam cukup membuka pemahaman mereka tentang pengembangan ekonomi kreatif berbasis home industry di bidang kimia. Pada awalnya peserta terlihat ragu-ragu dalam memegang bahan kimia dan alat-alat gelas. Mereka takut dan menyangka bahan kimia ini berbahaya, setelah diberikan penjelasan bahwa produk *laundry* ini menggunakan bahan baku yang aman maka peserta pun sedikit demi sedikit berani mencoba dan berlatih menimbang, menakar/mengukur, mencampur bahan baku. Pengabdian juga menginformasikan bahwa alat ukur sangatlah mudah didapatkan dan merupakan alat-alat dapur sederhana.

Pengembangan ekonomi kreatif di Desa Senyuir yang merupakan desa kecil dengan mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan peternak diharapkan dapat memberikan pilihan baru bagi kaum muda untuk berwirausaha. Pemerintah melalui pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tujuan utama adalah mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu urgensi dari pembangunan usaha dalam pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan Masyarakat (Susanti, 2018). Berdasarkan hasil survey, pemuda anggota karangtaruna paham teknologi. Mereka adalah pemuda yang memiliki akun media sosial dan selalu *update*. Tentu saja akun media sosial sangat membantu dalam kegiatan pemasaran produk. Hal ini menjadi daya dukung utama nantinya apabila mereka berminat untuk berwirausaha dalam bidang *home industry*. Terlebih di era digital saat ini membuat konsumen memiliki kecenderungan untuk mencari dan membeli beragam kebutuhannya melalui saluran digital seperti website, aplikasi mobile, dan sosial media. Konsumen sudah beralih kebiasaan dan sangat suka untuk mencari informasi, melihat produk terbaru melalui media sosial. Fenomena semacam ini seharusnya menjadi peluang utama bagi para pelaku wirausaha untuk memasarkan produk-produk usahanya. Keuntungan utama menggunakan internet marketing adalah (Sarwono *et al.*, 2015):

- Pelaku usaha, baik usaha rumahan maupun *industry* menengah dan besar mampu menggnakannya.
- Tidak memiliki batasan dalam beriklan seperti pada media elektronik.
- Akses dalam mode pencarian sangat cepat dan kilat tentunya harus didukung oleh ketersediaan layanan internet
- Jangkauannya luas tidak terhalang ruang dan waktu.
- Belanja dapat dilakukan secara cepat dan sendirian.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Cluster 1 (Pemaparan Analisis Usaha)

Menurut Peraturan Daerah No. 3 Provinsi NTB, pengembangan ekonomi kreatif adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, dunia usaha dan masyarakat, dalam bentuk penciptaan iklim usaha, pembinaan dan pengembangan industri kreatif sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri (Perda NTB No.3, 2020).

➤ Tahapan kedua (pelatihan pembuatan produk *home industry*)

Kegiatan pelatihan dimulai dengan persiapan alat dan bahan untuk menunjang kelancaran kegiatan. Kegiatan ini dibagi menjadi *cluster* I dan *cluster* II, berlangsung selama 45 menit.

- Pembuatan parfum *laundry* memerlukan dua bahan baku utama yaitu bibit parfum dan *methanol*. Bibit parfum berguna untuk memberikan bau harum pada parfum. Sedangkan metanol, yang juga dikenal sebagai metil alkohol, *wood alcohol* atau spiritus, adalah salah satu senyawa kimia turunan golongan alkohol dengan rumus kimia  $\text{CH}_3\text{OH}$ . Dalam pembuatan parfum *laundry* digunakan juga pewarna sintesis maupun alami dengan tujuan untuk mewarnai parfum agar memiliki warna yang identik dengan aromanya. Salah satu jenis pewarna sintesis yang umum untuk digunakan adalah *propylene glycol*, juga disebut *1,2-propanadiol* atau *propana-1,2-diol*, merupakan senyawa organik (*alcohol diol* atau ganda) dengan rumus  $\text{C}_3\text{H}_8\text{O}_2$  (Fessenden, 1999). Produk parfum *laundry* yang dihasilkan berwarna bening dan harum.
- Produk lain yang dibuat dalam kegiatan pelatihan ini adalah deterjen, baik berupa deterjen cair dan krim deterjen. Bahan utama deterjen ialah garam natrium yaitu asam organik yang dinamakan asam sulfonik. Asam sulfonik yang digunakan dalam pembuatan deterjen merupakan molekul berantai panjang yang mengandung 12 hingga 18 atom karbon per molekul. Deterjen pertama disintesis pada tahun 1940-an, yaitu garam natrium dari *alkylhydrogen sulfat* (Briyanto *et al.*, 2010). Garam kalsium dan magnesiumnya tidak mengendap dalam larutannya, sehingga dapat dipakai dengan air lunak atau air sadah. Pada masa kini, deterjen yang umum digunakan adalah *alkil benzene sulfonat* berantai lurus. Deterjen cair berwarna merah muda. Sedangkan, untuk krim deterjen sesuai namanya produk yang dihasilkan berbentuk krim dengan warna biru muda. Aroma wewangian yang digunakan untuk membuat krim deterjen yang dibuat berbeda dengan deterjen cair.
- Pemutih pakaian, mekanisme pembuatan pemutih pakaian harus sedikit berhati-hati karena menggunakan klor yang apabila terkena kulit dalam jumlah banyak dan lama akan menyebabkan iritasi. Untuk meminimalisir kontak bahan kimia tertentu dengan kulit, maka kami menyarankan peserta untuk tetap menggunakan sarung tangan. Pemutih pakaian yang dihasilkan berwarna bening/putih.
- Pembuatan softener (pelembut pakaian), sunlight (sabun cuci piring) dan softsetrika (pelembut pakaian saat di setrika). Produk yang dihasilkan untuk softener berwarna biru dengan penambahan pewangi alami, softsetrika berwarna biru muda dengan penambahan pewangi alami dan sunlight (sabun cuci piring) yang dihasilkan berwarna hijau dengan penambahan pewangi alami. Dalam pembuatan pewangi *laundry*, pelembut pakaian, dan softsetrika kegiatan pelatihan masing-masing hanya dilakukan selama 20 menit. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring membutuhkan waktu lebih banyak karena ada beberapa prosedur yang harus dilakukan secara perlahan-lahan. Misalnya pada saat pengadukan, proses pengadukan tidak boleh dilakukan secara tergesa-gesa, akan tetapi dilakukan secara perlahan dan konstan. Apabila pengadukan dilakukan secara cepat dan tidak teratur maka produk akan menghasilkan banyak busa (berbuih) (Susilowati, 2016). Produk sudah boleh digunakan apabila busa sudah tidak ada lagi. Tahapan inilah yang membutuhkan waktu yang relatif lama.

Hal yang perlu peserta perhatikan adalah tahapan pencampuran dan takaran yang sudah tertera di dalam prosedur pelatihan. Peserta tidak boleh lebih berat dalam menakar/menimbang ataupun bahkan mengurangi takaran karena dapat merusak kualitas produk.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan pelatihan *cluster* I

Setelah melakukan pelatihan, peserta juga merapikan kembali alat yang telah digunakan dan juga ikut membantu pembantu lapangan untuk mencuci alat yang kotor. Produk- produk yang dihasilkan masing- masing sebanyak 3 L untuk setiap kelompok dan mata acara. Jadi untuk dua kelompok dihasilkan 6 L produk untuk tiap mata acara. Produk yang dihasilkan dibagi untuk dibawa pulang dan dibagikan kepada tetangga. Kelompok kerja untuk *cluster* kedua ini adalah anggota yang sama dengan kelompok kerja pada *cluster* I. Mata acara yang dilakukan pada *cluster* kedua berupa pembuatan krim detergen, detergen cair dan pemutih pakaian. Detergen cair dianggap lebih ramah lingkungan karena tak banyak busa yang dihasilkan. Sedikit takaran saja, detergen cair mampu mengangkat noda hingga bersih sempurna (Kiswandono *et al.*, 2020).

Ketiga mata acara ini membutuhkan waktu pengerjaan lebih kurang 6 jam untuk diselesaikan. Dari ketiga macam produk yang dibuat, hanya produk yang berupa pemutih pakaian membutuhkan waktu 2 hari sampai akhirnya layak untuk digunakan. Waktu pengerjaan yang cukup lama disebabkan karena tahap terakhir dalam prosedur pelatihan adalah pengendapan untuk memisahkan filtrat dan endapan yang nantinya muncul. Pembuatan produk ini pun memiliki treatment khusus karena harus disimpan dalam wadah yang tidak tembus cahaya matahari untuk mencegah reaksi lebih lanjut.

Mekanisme pembuatan pemutih pakaian harus sedikit berhati-hati karena menggunakan klor yang apabila terkena kulit dalam jumlah banyak dan lama akan menyebabkan iritasi. Untuk meminimalisir kontak bahan kimia tertentu dengan kulit, maka kami menyarankan peserta untuk tetap menggunakan sarung tangan. Krim detergen dan detergen cair adalah dua produk lain yang dihasilkan pada tahap dua. Pembuatan kedua produk ini membutuhkan waktu pengerjaan yang relatif singkat dibandingkan dengan pemutih pakaian. Pembuatan krim detergen membutuhkan pengadukan yang pelan dan konstan. Tidak boleh cepat dan tidak teratur.

Pada kegiatan pelatihan *cluster* II peserta kegiatan terlihat tetap semangat karena mereka merasa bahwa produk-produk yang selalu mereka gunakan setiap hari di rumah adalah produk yang tidak terlalu sulit untuk dibuat sendiri. Yang perlu ditekankan dan diperhatikan dalam meracik dan meramu menggunakan bahan kimia adalah kesesuaian takaran, ketepatan dalam mengikuti prosedur kerja dan penggunaan alat pelindung seperti sarung tangan (*glove*) dan masker apabila menangani beberapa bahan kimia yang memiliki potensi bahaya untuk diri sendiri. Sama halnya dengan bahan kimia yang digunakan pada *cluster* I, pada tahap kedua ini juga menggunakan bahan kimia yang tergolong aman untuk digunakan. Salah satu contohnya pembuatan parfum laundry, Pembuatan parfum *laundry* memerlukan dua bahan baku utama yaitu bibit parfum dan *methanol*.



Bibit parfum berguna untuk memberikan bau harum pada parfum. Sedangkan metanol, yang juga dikenal sebagai metil alkohol, *wood alcohol* atau *spiritus*, adalah salah satu senyawa kimia turunan golongan alkohol dengan rumus kimia  $\text{CH}_3\text{O}$  (Jusuf, 2010).



Gambar 3. Foto produk *home industry*

➤ Tahapan ketika (evaluasi)

Kegiatan berikutnya adalah evaluasi. Evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan mitra terhadap kegiatan pengabdian dan harapan mitra terhadap kegiatan pengabdian dosen Universitas Islam Negeri Mataram. Kegiatan evaluasi dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2022 yang berlangsung di aula Kantor Desa Senyur. Kegiatan ini sekaligus merupakan kegiatan penutup pada rangkaian acara Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Keterampilan *Home Industry* pada Karang Taruna Desa Senyur Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan evaluasi berlangsung dalam suasana yang akrab dan kekeluargaan diselingi dengan canda dan tawa. Peserta mengisi angket selama kurang lebih 15 menit. Dalam proses pengisian angket, tim pengabdian menjelaskan prosedur pengisian angket terutama dalam hal pengisian *checklist*. Kepuasan peserta pelatihan terhadap pelayanan yang diberikan panitia dan tim pengabdian selama kegiatan pelatihan menghasilkan nilai persen angka sangat tinggi yang berkisar antara 95% - 98%. Respon peserta ini berada dalam kategori sangat setuju terhadap pernyataan yang menyatakan bahwa: (i). Peserta puas dengan pelaksanaan kegiatan, (ii). Pelatihan *home industry* berjalan lancar, (iii). Narasumber dan tutor pendamping sangat ramah serta beragam pernyataan yang diberikan oleh peserta kepada narasumber dan tim pengabdian ditindak lanjuti dengan baik.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta, Narasumber dan Tim Pengabdian

Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh juga informasi bahwa Desa Senyur masih jarang menjadi tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Perguruan Tinggi di Pulau Lombok. Tentu saja ini berarti bahwa peserta pengabdian sangat jarang untuk mengikuti kegiatan pengabdian yang menjadi program Universitas. Padahal menurut mereka kegiatan pengabdian memberikan manfaat yang besar terutama pada kegiatan pengabdian berbasis keterampilan. Mereka beralasan bahwa kegiatan pengabdian berbasis keterampilan nantinya dapat menumbuhkan minat mereka untuk berwirausaha (Hasil Analisis Angket Untuk Indikator Ketiga). Oleh karena itu besar harapan mereka untuk terus mengikuti kegiatan pelatihan yang memiliki nilai tambah untuk perkembangan diri mereka dikemudian hari. Program pengembangan ekonomi masyarakat dalam bentuk kegiatan usaha akan dapat meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat. Apabila peningkatan pendapatan masyarakat terjadi maka diharapkan akan terwujud kemandirian masyarakat yang juga mempengaruhi stabilitas ekonomi secara makro (Suryana, 2013). Tujuan pengembangan ekonomi masyarakat antara lain sebagai berikut (Rukminto, 2013) :

- Meningkatkan kapasitas masyarakat baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dengan adanya peningkatan kapasitas tersebut diharapkan akan memicu peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- Mendorong dan pengembangan potensi berwirausaha yang didasarkan pada sumber daya lokal.
- Memperkuat partisipasi Masyarakat dalam proses Pembangunan yang kuat berbasis masyarakat.
- Mengoptimalkan Pembangunan kearah yang mandiri dan berkelanjutan.

Harapan umum terkait dengan pelaksanaan kegiatan *home industry* adalah peserta sangat ingin kegiatan pelatihan ini berlangsung secara rutin setiap tahunnya, dan mata acara dalam kegiatan pelatihan harus diperkaya dengan beragam produk lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil setelah terlaksananya kegiatan pengabdian berbasis masyarakat ini adalah kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Peserta kegiatan puas dengan pelaksanaan kegiatan dan berharap agar kegiatan pelatihan berbasis keterampilan seperti ini rutin untuk dilakukan setiap tahunnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan sukses karena adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yaitu :

1. LP2M UIN Mataram yang telah mendukung secara materiil kegiatan pengabdian ini.
2. Kepala Desa dan aparat yang terlibat demi kelancaran kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armelia, G. R., & Anita, D. (2014). Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri keripik Pisang. *Jurnal Sociologie*, 1(4), 35.
- Briyanto, B., A. Arnelli. & Suseno, A. (2010). Detergensi Natrium Dodesilbenzen Sulfonat dengan Penambahan Natrium Tripolifosfat dan Variasi pH. *Jurnal Kimia Sains Dan Aplikasi*, 13(1), 8-11.
- Fadhilah, N. S. (2019). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*, [Tesis]. Makassar (ID): Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar.
- Fessenden & Fessenden. (1999). *Kimia Organik Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Irwan, M., Herwanti, R. R. T., & Maryam, S. (2021). Analisis Kualitas Sumber Daya Insani Pekerja Lokal Pada Sektor Formal Dan Informal di Kota Mataram. *Jurnal Ekonobis*, 3(2), 252-272.
- Jusuf, M. I. (2010). Intoksikasi Metanol. *Jurnal Entropi*, 5(2), 325-339.
- Khotimah, S. (2019). *Peran Ekonomi Kreatif Melalui Home Industri Kripik Emping dan Langseng Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*. [Skripsi]. Lampung (ID): FE UIN Raden Intan Lampung.
- Kiswandono, A. A., Sumiharni., Yulia, K. W., Heni, S., & Munaris. (2020). Pelatihan Ekowirausaha Produk Detergen dan Edukasi Hukum Dagang di Desa Air Naningan, Sakai Sambayan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–66.
- Mane, A. A., Syarifuddin., Herman, L., Firman, M., Rahmat, P., Saddam, H., Amiruddin., & Abdul, K. (2022). Peran UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kaloling. *Jurnal Yume*, 5 (3), 341-346.
- Novianti, R. (2017). Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pembangunan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren. *E-Jurnal Intaj*, 1(1), 83.
- Peraturan Daerah Nusa Tenggara Barat Nomor Tahun 2020. Perda NTB No. 3 Tahun 2020.
- Rukminto, I., & Adi. (2013). *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Rajawali pers.
- Sarwono, J. K., & Prihartono. (2015). *Perdagangan Online: Cara Bisnis di Internet*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba empat.
- Susanti, N. (2018). Pengembangan Community Based Economic Development Sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGss) 2030. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 6(3), 1-9.
- VH, E. S., & Susilowati, E. (2016). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi sabun dan Detergen. *Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat*, 4(2), 87–96.